

Pola Strategi Komunikasi Sukaryo Adi Putro Berkomunikasi dengan Orang Dalam Gangguan Jiwa di Pati

***Vega Faisal Amri**

¹Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: danangvegafamri@gmail.com

Article Info	Abstract
Article history: Received: Accepted: Published :	<i>Communication strategy patterns are needed and have an important role in dealing with people in mental disorders. This study aims to identify themselves from ODGJ who are still and return to their families and bring people with mental disorders for treatment at RSJ / RSUD so that they can get a decent place in the Social Rehabilitation Center. This research uses qualitative methods with S-R (Stimulus-Response) Communication Theory that develops from psychological disciplines. As a result, communication strategies using stimulus responses are successfully used in communicating with ODGJ using internal and external stimuli as well as affective, cognitive and psychomotor responses.</i>
Keyword: Communication, Communication Strategy Patterns	Abstrak Pola strategi komunikasi sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam menghadapi orang dalam gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan

Corresponding Author: danangvegafamri@gmail.com

131

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

Kata kunci :
Komunikasi, Pola
Strategi Komunikasi

mengidentifikasi diri dari ODGJ yang masih dan memulangkan kepada keluarganya serta membawa penderita gangguan jiwa berobat di RSJ/RSUD sehingga bisa mendapatkan tempat yang layak di Panti Rehabilitasi Sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teori Komunikasi S-R (Stimulus-Respons) yang berkembang dari disiplin ilmu psikologi. Hasilnya strategi komunikasi dengan menggunakan stimulus respon berhasil digunakan dalam berkomunikasi dengan ODGJ menggunakan stimulus internal dan eksternal serta respon afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pendahuluan

Perkembangan hubungan manusia dewasa ini memberikan dampak pada cara manusia berkomunikasi. Hal tersebut disebabkan kedekatan seseorang dengan orang lain bukan hanya dilihat dari pesan yang disampaikan akan tetapi juga dari proses dan cara berkomunikasi yang diterapkan pada setiap individu. Adanya proses penyampaian pesan dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) disebut dengan komunikasi.¹

Pola komunikasi yang salah sering dilakukan keluarga atau masyarakat kurang diterima oleh penderita gangguan jiwa, disebabkan pola-pola komunikasi ada yang mereka sampaikan dengan bahasa yang kurang

sopan atau bahasa yang kurang dipahami ODGJ dan kedekatan antara keluarga dengan ODGJ. Pola komunikasi dengan pesan positif berupa ajakan untuk dibawa ke panti Rehabilitasi Sosial berobat atau dibersihkan, kendatipun sudah disampaikan dengan baik, respon yang diperlihatkan ODGJ adalah respon negatif, sehingga keluarga atau masyarakat takut berkomunikasi dengan penderita gangguan jiwa. Timbulnya respon pola komunikasi negatif dari penderita gangguan jiwa membuat rasa trauma sehingga mereka takut untuk berkomunikasi.

Permasalahan ODGJ dalam masyarakat disebabkan orang-orang atau keluarga kurang mengetahui bagaimana cara melakukan pola strategi

¹ Suzhi Azehari dan Nurul Khotimah, Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak

“Melati” Bengkulu, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember 2015: 213 - 224

komunikasi yang baik sehingga tidak mendapatkan tujuan dalam berkomunikasi. Kurangnya pengetahuan menjadi masalah dari keluarga ODGJ bagaimana penanganan keluarga atau saudaranya yang sedang mengalami gangguan jiwa, keadaan tersebut membuat masyarakat lemah dalam melakukan pola strategi komunikasi dengan ODGJ. Efek kesalahan dari pola strategi komunikasi yang menjadi stimulus dan membuat respon ODGJ menjadi negatif.

Solusi dari permasalahan ODGJ dari keluarga atau masyarakat selalu memilih cara aman dengan melakukan pengobatan alternatif ke dukun dari pada pengobatan secara medis dan ada yang memasung di belakang rumah. Masalah yang dialami setiap ODGJ berbeda-beda seperti masalah ekonomi, genitas, hubungan pribadi, kehilangan keluarganya, kesurupan roh,

atau kurang pengetahuan mengenai penanganan dan pengobatan ODGJ. Sehingga keluarga ODGJ ada yang dibiarkan lepas di jalanan atau dipasung dan dikucilkan tidak diajak berkomunikasi sama sekali, penyebabnya adalah pola strategi komunikasi yang kurang efektif.

Kehadiran Sukaryo Adi Putro di tengah masalah ODGJ di Pati dan sekitarnya membawa dampak positif karena kepeduliannya memanusiakan manusia, sehingga mampu merayu dan membersihkan ODGJ hingga bersih. Tidak hanya sampai membersihkan saja tapi Sukaryo Adi Putro mampu berkomunikasi hingga ODGJ mendapatkan hak fasilitas pengobatan dan memulangkan ODGJ kepada keluarga.

Kajian Literatur

Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi secara umum dipahami sebagai

model, padahal sebenarnya sama, yaitu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Pola komunikasi didefinisikan sebagai bentuk hubungan atau model hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, sehingga proses komunikasi yang berbeda dapat digunakan untuk menemukan model komunikasi yang sesuai dan mudah digunakan.

Ditinjau dari kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan kata gabungan dari kata "*stratus*" atau tentara dengan "*ego*" atau pemimpin.

Strategi memiliki landasan atau rancangan untuk mencapai sasaran yang dituju atau diinginkan. Pada dasarnya strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.² Strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan strategi komunikasi peran pentingnya ada pada komunikator yaitu Sukaryo Adi Putro dan komunikan yaitu Orang Dalam Gangguan Jiwa.

Pola strategi komunikasi dapat diartikan sebagai model atau bentuk perencanaan yang dilakukan komunikator untuk mencapai kesamaan pesan dengan komunikan. Jika ditinjau Teori StimulusRespons

² Efendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,

(Bandung: emaja Rosda Karya, 2005). Hlm. 245.

(S-R) Ivan Petrovich Pavlov tahun (1849-1936), pola strategi komunikasi yang disampaikan kepada komunikannya adalah bentuk dari stimulus yang akan digunakan berkomunikasi dengan penderita gangguan jiwa, sedangkan respons dari pola strategi komunikasinya didapatkan dari penderita gangguan.

Stimulus

Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat memengaruhi tanggapan individu. Isi pesan dan pola strategi komunikasi Sukaryo Adi Putro dipandang sebagai obat (stimulus) yang disuntikkan ke dalam pembuluh komunikasi, yang kemudian diasumsikan akan respon seperti yang diharapkan. Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau

ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Dalam teori S-R (Stimulus-Respons) stimulus dibagi menjadi 2: Pertama, Stimulus internal adalah stimulus yang berasal dari diri dan kepribadian. Kedua, Stimulus eksternal adalah stimulus yang berasal dari lingkungan disekitar.

Respon

Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon (*response*) merupakan rangsangan atau stimulus yang timbul sebagai akibat dari perilaku komunikasi setelah menerima pesan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pola strategi komunikasi Sukaryo Adi Putro stimulus internalnya mengidentifikasi ODGJ dengan menanyakan nama, asal, dan orang tuanya, bentuk/pola strategi komunikasi yang dilakukan Sukaryo Adi Putro agar menghasilkan respon dengan melakukan salam, salaman, senyum.

Pertama, kegiatan mengidentifikasi ODGJ. Sukaryo Adi Putro dalam melakukan komunikasi dengan penderita gangguann yang ada dijalan adalah untuk mengetahui identitas ODGJ, sehingga nantinya setelah video tayang di kanal YouTube dan Facebook Sinau Hurip mendapatkan respon dari *viewers*-nya. Setelah dikenali orang *viewers* baik dari tetangga, saudara atau keluarga bisa dipulangkan bertemu dengan keluarga.

Selain itu, dalam media YouTube Sinau Hurip yang

diunggah pada tanggal 10 Mei 2023.



Gambar 01:

Sukaryo Adi Putro
menanyakan nama, orang tua
dan daerah asal.

Sumber: YouTube Sinau
Hurip

Kedua, memberikan salam. Sukaryo Adi Putro mengatakan bahwa bentuk salam yang diucapkan kepada setiap penderita gangguan jiwa karena dirinya seorang muslim, dengan salam bentuk sebagai do"aa dan memanusiakan manusia pada umumnya. Salam yang dilakukan Sukaryo Adi Putro adalah bagian stimulus awal bentuk pola strategi komunikasi yang dibangun dengan orang dalam

gangguan jiwa, mengucapkan salam merupakan bentuk sederhana yang jarang orang melakukannya. Seperti yang dilakukan Sukaryo Adi Putro dengan ODGJ di Tayu pada 24 Juli 2022 melakukan stimulus di awal pertemuan dengan salam, dengan stimulus salam maka akan mengetahui respons awal



dari penderita gangguan jiwa.

Gambar 02:

Sukaryo stimulus pola strategi komunikasi salam diawal pertemuan dengan penderita gangguan jiwa.

Sumber: YouTubeSinau Hurip

Setelah melakukan stimulus salam diawal pertemuan antara Sukaryo Adi Putro dengan ODGJ maka ODGJ memberikan sebuah respons, sehingga Sukaryo Adi Putro bisa menyimpulkan karakter dari respon yang diberikan.

Ketiga, Salaman berjabat tangan (berjabat tangan) salah satu stimulus pola strategi komunikasi yang selalu dilakukan Sukaryo Adi Putro terus menerus. Berjabat tangan merupakan simbol bentuk hubungan dari persaudaraan, selain itu juga merupakan bagian dari salah satu etika atau kesopanan seseorang. Seperti gambar berikut Sukaryo Adi Putro bersalaman dengan beberapa penderita gangguan jiwa.



Gambar 03:

Sukaryo Adi Putro bersalaman dengan penderita gangguan jiwa di Trangkil 10 Oktober 2022, salamannya tidak dilepas sebelum ODGJ mau berkomunikasi terlebih dahulu.

Sumber: YouTube Sinau Hurip



Gambar 04:

Sukaryo Adi Putro bersalaman dengan ODGJ yang ada di sekitar makam Syaikh Jangkung 06 Oktober 2022.



Gambar 05:

Sukaryo Adi Putro selalu bersalaman dengan ODGJ Rumahan 24 Mei 2022.
Sukaryo Adi Putro melakukan salaman atau berjabat tangan,

hal itu dilakukan adalah bentuk membangun hubungan pertemanan atau persaudaran sesama manusia. Terkadang salaman yang dilakukan berulang untuk menundukan penderita gangguan jiwa agar mengikuti perintah.³

Sumber: YouTube Sinau Hurip

Keempat, Senyum. Senyum merupakan komponen gerakan wajah yang berhubungan dengan dan disebabkan oleh perasaan bahagia atau senang. Sesuatu yang membuat seseorang merasa senang dan bahagia akan menghasilkan senyuman, kecuali jika orang tersebut ingin menutupi atau menghambat timbulnya senyum.⁴ Sukaryo Adi Putro selalu memberikan stimulus senyum kepada penderita

³ Wawancara dengan Sukaryo Adi Putro 16/01/2023 di Singocandi Kudus

⁴ Nidaul Hasanat, Ekspresi Senyum untuk Membangun

Hubungan Interpersonal, *Jurnal Psikologi UGM*, Vol. IV, No. 1, 1996, hlm. 26.

gangguan jiwa seperti gambar berikut.



Gambar 06:

Sukaryo Adi Putro selalu
senyum dengan ODGJ 01 Mei
2023.

Sumber: YouTube SinauHurip

Senyum memberikan
rangsangan kepada orang
gangguan jiwa berpikiran
positif. Sukaryo Adi Putro
mengatakan bahwa bentuk
atau pola yang dilakukan
selalu berulang salah satunya
adalah senyum.

Selanjutnya terkait
stimulus internal/
Unconditioned Stimulus dari
pola strategi komunikasi
Sukaryo Adi Putro,
selanjutnya peneliti akan

menjelaskan stimulus
eksternal/ *Conditioned Stimulus*
(CS) pola strategi komunikasi
Sukaryo Adi Putro yang
timbul tidak secara alamiah
dari diri Sukaryo Adi Putro.
Stimulus eksternal itu berupa
memeluk dari samping,
memberikan rokok dan pol
tindakan tegas terukur.
Memeluk dari samping
Sukaryo Adi Putro ketika
menjalankan pola strategi
komunikasinya dengan
penderita gangguan jiwa
rumahan ataupun ODGJ
jalanan melakukan stimulus
eksternal, hal itu agar bisa
mendapatkan respon yang
efektif. Sukaryo Adi Putro
melakukan stimulus pola
strateginya dengan memeluk
dari samping untuk
mendapatkan maksud dan
tujuannya, yaitu bisa
membawa paksa penderita
gangguan ke RSJ/panti
rehabilitasi sosial atau aman
dari respon perlawanan

negatif ODGJ. seperti gambar
berikut



Gambar 07:

Sukaryo Adi Putro memeluk
dari samping penderita
gangguan jiwa di
Margoyoso 14 Juli 2022.

Sumber: YouTube Sinau
Hurip



Gambar 08:

Sukaryo Adi Putro memeluk
dari samping penderita
gangguan jiwa di Tambakromo
12 Juni 2022

Sumber: YouTube Sinau Hurip

Sukaryo Adi Putro
melakukan stimulus pola
strategi komunikasi memeluk
penderita gangguan jiwa yang
ditemui bersikap agresif,
sehingga untuk menjaga
keamanan diri dan orang
banyak maka harus
direncanakan dengan baik.

Memberikan rokok

Ketenangan penderita
gangguan jiwa merupakan
hal yang harus diutamakan
Sukaryo Adi Putro, dengan
ketenangan jiwa ODGJ
akan memberikan
komunikasi yang positif.⁵
Sukaryo Adi Putro dalam
memberikan stimulus
eksternal pola strategi
komunikasinya sehingga
mendapatkan respon positif
dengan memberikan rokok.
Seperti gambar berikut.

⁵ Wawancara dengan Sukaryo
Adi Putro 20/12/2022 di
Singocandi Kudus.



Gambar 09:

Sukaryo Adi Putro memberikan rokok ODGJ di depan RSK Tayu agar mau diajak komunikasi.

Sumber: YouTube Sinau Hurip

Pemberian rokok adalah stimulus agar penderita gangguan jiwa mau berkomunikasi dan pola strategi komunikasi Sukaryo Adi Putro bisa mendapatkan respon yang diinginkan.

Pola Tindakan Tegas Terukur

Penderita gangguan jiwa memiliki tingkat keparahan yang berbeda-beda. Penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator

terkadang diasumsikan sesuatu yang mengganggu sehingga membuat komunikasi mengalami masalah. Oleh karena itu Sukaryo Adi Putro memberikan stimulus eksternal dengan pola strategi komunikasi tindakan tegas terukur. Seperti yang dilakukan Sukaryo Adi Putro ketika berkomunikasi dengan Reni.



Gambar 10:

Sukaryo Adi Putro melakukan tindakan tegas terukur dengan memberikan ucapan tegas.

Sumber: YouTube Sinau Hurip

Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa pola tegas terukur, tindakan tegas terukur yang dilakukan Sukaryo Adi Putro disebabkan penderita

gangguan jiwa sudah tidak bisa menerima pendekatan humanistik. Pola strategi tegas terukur dilakukan Sukaryo Adi Putro terhadap Reni atau ODGJ yang lain supaya tidak ada ruang untuk mengatakan „tidak“ semisal mau diobatkan atau dibawa ke RSJ/Panti Rehabilitasi Sosial.⁶

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan tentang stimulus (rangsangan) yang digunakan untuk pola strategi komunikasi Sukaryo Adi Putro ada 2 macam yaitu stimulus internal dan stimulus eksternal. Pertama yaitu stimulus internal pola strategi komunikasi berupa mengidentifikasi ODGJ (menanyai nama, asal, dan orang tuanya), salam, salaman (berjabat tangan) dan senyum. Kedua stimulus eksternal yaitu memeluk dari samping,

memberikan rokok dan pol tindakan tegas terukur.

Respon (Response)

Respon yang dilakukan oleh seorang penderita gangguan jiwa dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar komunikator yaitu Sukaryo Adi Putro yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon ODGJ terbagi menjadi dua, yaitu:

Pertama, Respon internal merupakan respon yang berasal dari diri komunikasi baik jasmani dan rohani. Respon yang menjadi karakter kepribadian dari komunikasi tanpa ada pengaruh eksternal. Contohnya adalah Indah, ODGJ rumahan yang berdomisili di

⁶ Wawancara dengan Sukaryo Adi Putro 20/12/2022 di Singocandi Kudus.

Wedarijaksa yang harus dibawa berobat segera.

Sumber: TouTube Sinau Hurip



Gambar 11:

Sukaryo Adi Putro berserta istri dan ditengah adalah ODGJ bernama Indah

Sumber: YouTube Sinau Hurip

Indah adalah ODGJ Sukaryo Adi Putro yang memiliki respon pribadi yang tertutup, stimulus dari pola strategi komunikasi kurang diterima dengan baik, sehingga respon yang diterima tidak sesuai harapan. Penyebab utamanya adalah faktor

internal dari individu Indah yang agamis tidak mau berkomunikasi dengan lawan jenis.⁷

Kedua, Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari situasi keadaan komunikasi baik budaya, norma dan aturan. Contohnya ketika Sukaryo Adi Putro mendapatkan respon eksternal dari Aziz, disebabkan lingkungan Aziz kurang mendukung melakukan respon positif.

⁷ Wawancara dengan Sukaryo Adi Putro 16/01/2023 di Singocandi Kudus



Gambar 12:

Sukaryo Adi Putro
mendapatkan respon eksternal
dari Aziz berupa pukulan

Sumber: YouTube Sinau
Hurip

Respon eksternal yang
dibuat Aziz merupakan faktor
lingkungan yang mendukung,
lingkungan yang kumuh dan
jarang terjadinya interaksi
komunikasi yang positif antara
Aziz dengan keluarga. Respon-
respon yang diberikan
penderita gangguan jiwa
dibedakan menjadi 3 macam:
Respon kognitif adalah respons
yang ditampilkan berdasarkan
pada pemikiran tentang objek
sikap yang tampil sebagai
ekspresi verbal maupun

nonverbal.⁸ Sesuatu yang
menggambarkan pemikiran
yang keluar ketika komunikan
mendapatkan sebuah pesan
komunikasi, pada dasarnya
repon kognitif adalah
komunikasi persuasif.



Gambar 13:

Sukaryo Adi Putro dengan Ibu
Sukani 17 Desember 2020 di
Pakis, Tayu.

Sumber: YouTube Sinau
Hurip

Sukaryo Adi Putro
memberikan stimulus dengan
pendekatan humanis
mengucapkan salam,
bersalaman dan mengajak
untuk dimandikan agar bersih
kembali. Sukaryo Adi Putro
berhasil membujuk Ibu Reni
untuk keluar dari tempatnya,
respon kognitif yang diberikan

Ibu Sukani mengiyakan tetapi nanti harus diberikan uang.

Respon Afektif Mengacu pada evaluasi dan perasaan baik yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis, misalnya mengatakan "Saya merasa jijik dengan makanan itu", dan dengan reaksi nonverbal "menutup hidung". Respon Afektif yang dirasakan Sukaryo Adi Putro yaitu ketika Umar ODGJ asal Pati yang diunggah di kanal YouTube Sinau Hurip pada 21 April 2021.



Gambar 14:

Sukaryo Adi Putro pertama bertemu dengan Umar di Pati Desa Sukoharjo.

Sumber: YouTube Sinau
Hurip

Sukaryo Adi Putro mendapatkan respon afektif ketika melakukan pola strategi komunikasinya dengan Umar, bentuk respon yang diberikan yaitu membenarkan ucapan Sukaryo Adi ketika mengucapkan kata-kata yang salah, dan Umar membenarkan ketika harus menjaga orang tua ketika masih hidup.

Respon psikomotorik. Mengacu pada ekspresi niat perilaku secara terbuka yang biasanya diamati dalam tindakan kekuatan reaksi perilaku dapat diamati pada tanggapan seperti pendekatan dan penghindaran terhadap objek sikap. Sukaryo Adi Putro merasakan respon psikomotorik ketika menghadapi ODGJ di Margoyoso 12 Januari 2022.



Gambar 15:

Sukaryo Adi Putro dengan penderita gangguan jiwa di Desa Margoyoso Pati.

Sumber: YouTube Sinau Hurip

Stimulus yang diberikan Sukaryo Adi Putro kepada ODGJ tidak diterima dengan baik, sehingga ODGJ menganggap stimulus yang diucapkan salam, salaman, dan senyum membuat kecurigaan ODGJ meningkat, akibatnya respon psikomotorik dari ODGJ melawan Sukaryo Adi Putro hingga terjatuh.

Dari pemaparan di atas respon yang dirasakan Sukaryo Adi Putro ketika berkomunikasi dengan penderita gangguan ada 2

faktor dari terbentuknya respon. Pertama adalah faktor internal ketika Sukaryo Adi Putro dengan Indah ODGJ yang memiliki respon pribadi yang tertutup. Kedua faktor eksternal yang dibuat Aziz merupakan faktor lingkungan yang mendukung, lingkungan yang kumuh dan jarang terjadinya interaksi komunikasi yang positif. Sedangkan dalam bentuk responnya ada 3 bentuk respon kognitif ketika berkomunikasi dengan Ibu Sukani, respon afektif dengan Umar dan respon psikomotorik dengan ODGJ di Margoyoso.

Penutup

Stimulus (rangsangan) yang digunakan untuk pola strategi komunikasi Sukaryo Adi Putro ada 2 macam yaitu stimulus internal dan stimulus eksternal. Pertama yaitu stimulus internal pola strategi komunikasi berupa mengidentifikasi ODGJ (menanyai nama, asal, dan

orang tuanya), salam, salaman (berjabat tangan) dan senyum. Kedua stimulus eksternal pola strategi komunikasi yaitu memeluk dari samping, memberikan rokok dan pol tindakan tegas terukur.

Respon yang dirasakan Sukaryo Adi Putro ketika berkomunikasi dengan penderita gangguan ada 2 faktor dari terbentuknya respon. Pertama adalah faktor internal ketika Sukaryo Adi Putro dengan Indah ODGJ yang memiliki respon pribadi yang tertutup. Kedua faktor eksternal yang dibuat Aziz merupakan faktor lingkungan yang mendukung, lingkungan yang kumuh dan jarang terjadinya interaksi komunikasi yang positif. Sedangkan dalam bentuk responnya ada 3 bentuk respon kognitif ketika berkomunikasi dengan Ibu Sukani, respon afektif dengan Umar dan respon psikomotorik dengan ODGJ di Margoyoso.

Daftar Pustaka

- Azehari, Suzhi dan Nurul Khotimah, Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember 2015: 213 - 224
- Anggito, A., dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bungin, B., *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Cangara, H., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Darma, K. K., *Pemberdayaan Keluarga untuk mengoptimalkan*

- Kualitas Hidup Pasien Stroke*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, *Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2021*.
- Efendy, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, STT Jafray, 2019.
- Hermawan, A., *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Iryana dan Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (STAI Sorong).
- Korniawan R, *Kreatifitas Komunikasi GPR di dalam Komunikasi Krisi*", Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Liliweri, A., *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mahmud, M., *Komunikasi Keperawatan Komunikasi Terapeutik* Yogyakarta: Ganbika. 2009.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015.
- Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press, 2014.
- Maulana, A. B., *Pola Dan Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Identitas Etnik Lampung Saibatin (Studi pada Masyarakat Etnik Lampung Saibatin di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus)*, *Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas*

Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Universitas
Lampung, 2019.

Morissan, *Manajemen Media
Penyiaran: Strategi
Mengelola TV dan Radio*,
Jakarta: Kencana, 2018

Nirmala, A. T., dan Aditya A.
Pratama, *Kamus
Lengkap Bahasa
Indonesia*, Surabaya:
Prima Media, 2006.

Nugroho, J. S., *Perilaku
Konsumen Perspektif
Kontemporer pada Motif,
Tujuan, dan Keinginan
Konsumen*, Jakarta:
Prenada Media Group,
2019.

Nurdin, I., dan Sri Hartati,
*Metodologi Penelitian
Sosial*, Surabaya; Media
Sahabat Cendekia,
2019.

Nurudin, *System Komunikasi
Indonesia*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2010.

Ostijanto, *Riset Sumber Daya
Manusia: Cara Praktis*

*Mendeteksi
DimensiDimensi Kerja
Karyawan*, Jakarta:
2005.

Pawito, *Penelitian Komunikasi
Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS,
2007.

Rakhmat, J., *Psikologi
Komunikasi*, Jakarta: Remaja
Rosdakarya, 2005.

Richard, W., dan Turner, L. H.,
*Pengantar Teori
Komunikasi Analisis
Dan Aplikasi*, Jakarta:
Salemba Humanika,
2008.

Suryabrata, S., *Psikologi
Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
Pers, 2004.

Walgito, B., *Pengantar Psikologi
Umum*, Yogyakarta: UGM,
2006.

Wiryanto, *Pengantar Ilmu
Komunikasi*, Jakarta: Grasindo,
2004.

Yusuf, A. M., *Metode Penelitian:
Kuantitatif, Kualitatif,
Dan Penelitian*

151 Vega Faisal Amri / Pola Strategi Komunikasi Sukaryo Adi Putro Berkomunikasi
dengan Orang Dalam Gangguan Jiwa di Pati

Gabungan, Jakarta; PT
Fajar Interpretama
Mandiri, 2017.

